

Pengaruh Media Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Tubuh Tumbuhan Pada Murid Kelas IV SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Oleh: Srinuangsi / 10540 8499 13

Syarifuddin Kune dan Hilmi Hambali

Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (akulturasi dan sosialisasi)

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di jaman sekarang ini, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Guru bukan sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Tugas guru tidak sebatas memberikan materi dan informasi pelajaran didalam kelas, namun tugas guru lebih komprehensif lagi. Selain mengajar dan membekali siswa dengan pengetahuan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Pada dasarnya IPA memiliki tiga komponen utama yaitu proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah.

Di dalam pembelajaran dan pengajaran seorang guru harus cermat dalam melihat masalah-masalah yang terjadi di kelasnya. Mencermati masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas ini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran.

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekolah atau tempat tinggal siswa yang termasuk didalamnya makhluk hidup maupun benda mati yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan sebagai tempat mendapat informasi. Siswa diajak langsung untuk mengenal lingkungan sekolah dan belajar melakukan pengamatan, praktek dan penelitian.

Kata kunci: Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan lingkungan

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut, karena penggunaan metode yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan murid terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Ditemukan masalah rendahnya hasil belajar siswa tersebut yang disebabkan oleh berbagai faktor yang bersumber dari guru, siswa, media, model, dan metode mengajar maupun sarana dan prasarana pendidikan di SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa khususnya mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV.

Dilihat dari faktor yang bersumber dari guru yaitu ketidaksiapan guru dalam mengajar, kurang efisiennya waktu yang digunakan, dan komunikasi yang hanya satu arah. Di samping itu guru terkadang memberi tugas di sekolah berdasarkan

informasi yang diperoleh dari buku paket tanpa melibatkan siswa secara langsung dengan kenyataan, dan tidak adanya proses penilaian belajar ataupun *feed back*.

Metode mengajar guru yang seperti ini membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran karena mereka belum dilibatkan sepenuhnya untuk berfikir dan bekerja secara aktif untuk mengkonstruksi pemikirannya sendiri dalam memahami, mengaitkan dan menghubungkan antara konsep pembelajaran IPA dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa sehingga dalam mengikuti pembelajaran beberapa dari siswa tersebut hanya bermain-main, sebagian yang lain terlihat biasa-biasa saja, sedangkan sisanya cenderung pasif.

Dampaknya hasil belajar siswa rendah, hal tersebut terbukti dari nilai yang dicapai oleh beberapa siswa di sekolah tersebut masih belum memuaskan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh media berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA konsep tubuh tumbuhan pada murid di kelas IV SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran IPA sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memanfaatkan lingkungan atau alam sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran.

LANDASAN TEORI

1. Struktur Tubuh Tumbuhan

a. Akar

Bagian penting tumbuhan salah satunya adalah akar. Akar merupakan bagian tumbuhan yang arah tumbuhnya ke dalam tanah. Oleh karena itu, umumnya akar berada di dalam tanah. Akar dikelompokkan menjadi dua, yaitu akar serabut dan akar tunggang.

b. Batang

Pada umumnya batang tumbuh menuju cahaya matahari sehingga batang tumbuhnya berlawanan dengan akar.

Batang dapat dikelompokkan menjadi batang berkayu, batang rumput, dan batang basah.

Batang berkayu umumnya keras pohonnya banyak yang tinggi dan besar. Contohnya, pohon jati, mangga, dan jambu.

Batang rumput tidak berkayu, beruas-ruas, dan berongga. contohnya batang padi, jagung, dan rumput-rumputan.

Tumbuhan dengan batang rumput umumnya pendek.

Dan batang basah mudah dipotong, batangnya tidak keras dan berair. Contohnya, pohon pisang, bayam, pacar air, kangkung

c. Daun

Bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis adalah daun. Bentuk daun bermacam-macam. Bagian daun terdiri atas tangkai, helai daun, dan tulang daun.

d. Bunga

Bunga merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai alat perkembangbiakan. Fungsi utama bunga adalah untuk membentuk biji agar tanaman dapat ditanam kembali sehingga keturunannya jadi bertambah banyak. Bunga yang lengkap terdiri atas beberapa bagian, yaitu: tangkai bunga, kelopak, mahkota, putik, dan benang sari.

e. Buah dan biji

Buah merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi melindungi biji. Buah terdiri atas daging buah dan biji. Bagian yang kamu makan biasanya daging buahnya. Biji merupakan hasil dari pembuahan yang terjadi akibat penyerbukan antara serbuk sari dan putik.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Anton M Moeliono (dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*) media adalah alat (sarana) komunikasi. Sedangkan media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Dari definisi tersebut maka peran media sangat membantu sampainya materi kepada siswa sehingga media mutlak diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, baik dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana sampai penggunaan media modern yang lebih kompleks.

Briggs dalam Arief S. Sadiman (1996: 6) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Daryanto (2013:4) mengemukakan bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan paparan para ahli tentang media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pendidik ke peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik. Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran

3. Kriteria Pemilihan Media

Secara umum setidaknya terdapat dua alasan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yakni alasan manfaat dan keadaan psikologis siswa. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran sehingga diharapkan hasil belajar yang dicapai juga akan lebih baik.

Alasan kedua pemilihan media pembelajaran adalah menyangkut kondisi psikologis siswa. Seorang anak usia balita sampai remaja akan lebih mudah menerima sesuatu yang kongkrit daripada yang abstrak.

Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan berbagai macam hal agar penggunaannya dapat efektif dan efisien. Ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media.

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media:

- (1) Kesesuaian dengan tujuan (*Instructional Goals*)
- (2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran (*Instructional Content*)
- (3) Kesesuaian dengan karakteristik siswa
- (4) Kesesuaian dengan teori
- (5) Kesesuaian dengan gaya belajar siswa
- (6) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia

4. Lingkungan Sebagai Sumber belajar

a. Pengertian Lingkungan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan

sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkup di suatu daerah.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu (Oemar Hamalik: 2009). Dari definisi tersebut lingkungan merupakan sesuatu yang berada disekitar kita.

b. Jenis lingkungan belajar

Jenis lingkungan sebagai media pembelajaran untuk anak SD jumlahnya sangat banyak dan beragam.

Pada dasarnya semua lingkungan yang ada disekitar siswa dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di SD sepanjang relevan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa.

Dari semua lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam jenis lingkungan belajar yakni: lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan.

PEMBAHASAN

Masalah yang terjadi di SD Inpres Bontosallang kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa yaitu pada saat proses pembelajaran guru tidak menyajikan materi yang seharusnya diperlihatkan dalam bentuk aslinya atau secara nyata, guru lebih sering menunjukkan benda-benda yang berhubungan dengan materi hanya melalui gambar yang sudah ada pada buku paket tanpa kreativitas yang diciptakan seperti menggunakan sebuah media atau menghadirkan sesuatu yang nyata dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapati kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan media berbasis lingkungan, seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Kelebihannya yaitu: 1) Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan sekolah, 2) Memberikan pengalaman yang

riil kepada murid, sehingga pelajaran lebih mudah dimengerti. 3) Dengan media berbasis lingkungan, murid dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah. Oleh karena itu, sikap rasa keingintahuan murid tentang sesuatu yang ada di lingkungannya dapat terpacu.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis lingkungan juga masih terdapat kekurangan, seperti pada waktu murid dibawa ke tempat tujuan masih ada yang tidak melakukan kegiatan belajar seperti yang diharapkan, sehingga ada kesan main-main. Juga sempitnya pandangan guru yang menganggap bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di kelas dan kegiatan pembelajaran menggunakan media berbasis lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga penggunaan media pembelajaran ini jarang digunakan dan lebih memilih untuk belajar di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan murid selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media berbasis lingkungan pada tabel dan grafik berikut ini.

Tabel dan grafik menunjukkan bahwa observasi kegiatan murid pada proses pembelajaran IPA dengan menerapkan media berbasis lingkungan, aktivitas murid dengan komponen yang diamati: (1) jumlah murid yang hadir pada saat proses pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 94%, pertemuan kedua 83%, pertemuan ketiga sebanyak 94% dan pertemuan keempat sebanyak 100%. (2) Murid yang siap dalam mengikuti proses belajar mengajar pada pertemuan pertama sebanyak 55%, pertemuan kedua 77%, pertemuan ketiga sebanyak 66% dan pertemuan keempat sebanyak 83%. (3) Murid yang memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan pertama 66%, pertemuan kedua sebanyak 77%, pertemuan ketiga sebanyak 77% dan pertemuan keempat sebanyak 88%. (4) Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 33%, pertemuan kedua 33%, pertemuan ketiga sebanyak 22% dan pertemuan keempat sebanyak 11%. (5) Murid yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti pada pertemuan pertama sebanyak 50%, pertemuan kedua 38%,

pertemuan ketiga sebanyak 33% dan pertemuan keempat sebanyak 22%. (6) Murid berani mengemukakan pendapat pada pertemuan pertama sebanyak 38%, pertemuan kedua 50%, pertemuan ketiga 50% dan pertemuan keempat sebanyak 66%. (7) Murid yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan lembar kerja murid pada pertemuan pertama sebanyak 38%, pertemuan kedua 27%, pertemuan ketiga 16% dan pertemuan keempat sebanyak 11%. Dari sini terlihat jelas bahwa aktivitas murid kelas IV SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan menerapkan penggunaan media berbasis lingkungan dengan konsep struktur tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPA ini mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar karena murid mengalami secara langsung sehingga dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut, dan menguatkan kembali konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk dan ukuran (menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami),

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melewati berbagai macam tantangan berdasarkan ruang lingkup masalah yang dihadapinya, besarnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tergantung dari seberapa besar dan seberapa kuat dia untuk memperolehnya. Melalui penggunaan media berbasis lingkungan, para murid kelas IV SD Inpres Bontosallang kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa dapat meningkatkan hasil belajar mereka yang diketahui dari instrumen berupa sejumlah pertanyaan dalam bentuk *pre test*, dan *post test*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel 18 orang, nilai *pre test* untuk nilai terendah adalah 40 (empat puluh) dan nilai tertinggi 70 (tujuh puluh). Nilai *post test* untuk nilai terendah 60 (enam puluh) dan nilai tertinggi 100 (seratus), rata-rata *pre test* 42,55 dan rata-rata *post test* 81,77 serta standar deviasi *pre test* 3,593 sedangkan deviasi *posttest* 6,754.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang mengkaji tentang penggunaan media berbasis lingkungan dan hasil belajar murid, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, sehingga media pembelajaran ini layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA.
2. Skor rata-rata hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum diajar dengan menggunakan media berbasis lingkungan adalah 42,55. Skor rata-rata hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, setelah menggunakan media berbasis lingkungan adalah 81,77.

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru IPA agar mempertimbangkan penggunaan media berbasis lingkungan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media dan memilih media yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Akhyar, 2014. *Peningkatan hasil belajar IPA konsep tubuh tumbuhan melalui pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sumber belajar siswa kelas IV SD Inpres 27 Soreang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru*. Skripsi FKIP Unismuh Makassar.

Anton M. Moeliono. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka, hal. 1980.

Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Firman. 2011. *Peningkatan hasil belajar IPA konsep struktur tumbuh-tumbuhan melalui penggunaan Lingkungan sebagai sumber belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 75 Lembanna Kecamatan Sinjai Barat*. Skripsi FKIP Unismuh Makassar

Husnawati Bakri Ismail, 2013. *Peningkatan hasil belajar IPA Konsep Gaya Dengan Menggunakan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bontorannu I Kecamatan Mariso Kota Makassar*. Skripsi FKIP Unismuh Makassar.

Irsan. 2011. Hasil Belajar IPA di sekolah Dasar. *Portal Informasi Pendidikan Sekolah dasar*. (Online) http://www.sekolahdasar.net/2011/06/hasil-belajar-ipa-di-sekolah-dasar.html#.UoLK1v_ky12E. Diakses pada tanggal 3 Februari 2017.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nasution, S. 1996. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, hal. 17

Oemar, Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal.195